

| | | |
|--------------------------------------|---|-------------------------------------|
| Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro | Vol. 3 No. 2 | Edition: November 2020 – April 2021 |
| | http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R | |
| Received: 26 April 2021 | Revised: 27 April 2021 | Accepted: 29 April 2021 |

PENURUNAN KADAR ASAM URAT DENGAN PEMBERIAN AIR REBUSAN DAUN SALAM PADA LANSIA DI DUSUN SUMBER SARI DESA TORGANDAKECAMATAN TORGAMBA KAB. LABUHAN BATU SELATAN

Husna Sari, Erlina Hayati, Dede Irma Suryani

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

e-mail : husnasarisitorus@gmail.com

Abstract

Uric acid is a compound derived from purines or the end result of the breakdown of purines. Gout is an inflammatory joint disease that can cause burning, swelling, pain, and stiffness in the joints. Factors that can trigger gout are heredity (genetic), gender, age, obesity. The process of elderly people is also often experienced with decreased quality of life, so that the elderly will experience health problems such as hypertension, diabetes mellitus, gout, and stroke. Bay leaves have flavonoid compounds that are useful and beneficial for health. Bay leaves can be used as herbal medicines that can treat disease problems such as gout, diabetes, and stomach ulcers. This study aims to analyze the effect of giving bay leaf boiled water to reduce uric acid levels in the elderly. This type of research is experimental with a one-group pre-post test research design using probability sampling techniques with a sample size of 10 elderly. The population in the study was elderly 60-74 years. The research instrument was giving bay leaf boiled water with an observation sheet and measuring uric acid using GCU. The results of the Wilcoxon statistical test obtained a p value of 0.003 smaller than 0.05 ($0.003 < 0.05$) so it can be concluded that H_1 is accepted and H_0 is rejected, which means that there is an effect of giving bay leaf boiled water on reducing uric acid levels in the elderly in Sumber Sari hamlet. Torgamba district, South Labuhan Batu regency. It is hoped that health workers can provide education to the elderly to reduce uric acid levels. It is hoped to keep uric acid levels normal.

Keywords: *bayleaves, uric acid, Elderly*

1. PENDAHULUAN

Penyakit asam urat disebabkan oleh produksi purin yang tinggi yang dapat meningkatkan kadar asam urat dalam tubuh. Peningkatan asam urat

dapat menyebabkan peradangan sendi dan pembengkakan sendi, peradangan sendi pada gout arthritis dapat terjadi pada seluruh sendi tubuh yang dapat menyebabkan

Sari, Hayati & Suryani, Penurunan Kadar Asam, ...
salam dapat menurunkan kadar asam urat.

pembengkakan sehingga sendi terasa panas dan nyeri (Noviyanti,2015).Gejala ini paling sering mempengaruhi bagian bawah ibu jempol kaki dan sering terasa ditelapak kaki, pergelangan kaki, lutut dan siku. Namun, gejala tersebut akan hilang dalam 5 hingga 10 hari dan muncul kembali dikemudian hari. Proses itu sering dialami oleh lansia dengan kualitas penurunan hidup sejak usia 45 tahun dan akan timbul masalah sekitar usia 60 tahun (Kholifah,2016).

Wilayah Indonesia memiliki tanaman penghasil rempah yang bermanfaat sebagai pengharum makanan yaitu daun salam. Daun salam dapat digunakan sebagai obat herbal yang dapat mengatasi masalah penyakit seperti penyakit asam urat, diabetes, dan radang lambung(Herlina,2017). Daun salam mengandung minyak *atsiri* dan *flavonoid*, *tannin* dan *metil kavicol*. Flavonoid dalam daun salam tergolong senyawa yang dapat menurunkan kadar glukosa darah dan memudahkannya diekskresi melalui urin (Nublah,2018).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di dusun sumber sari kecamatan torgamba tahun 2020 pada bulan maret sampai bulan april didapatkan data penderita penyakit gout athritis berjumlah 78 orang, dengan pria berjumlah 38 orang dengan rentang usia 35-80 tahun dan wanita berjumlah 40 orang dengan rentang usia 40-75 tahun.

Hasil wawancara di dusun Sumber Sari diketahui bahwa banyak masyarakat yang memiliki pohon salam disekitaran rumah, namun tidak dimanfaatkan sebagai obat herbal karena tidak tahu bahwa daun

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah eksperimental dengan desain penelitian one-gruop pre-post test yang menggunakan teknik probability sampling. Populasi penelitian ini adalah lansia 60-74 tahun dengan jumlah sample 10 orang lansia. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi rebusan daun salam yang diberikan selama 7 hari dan menggunakan GCU untuk mengukur asam urat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi karakteristik responden pada lansia penderita asam urat di Dusun Sumber Sari Desa Torganda Kecamatan Torgamba

| No | Karakteristik Responden | F | (%) |
|----------------------|-------------------------|-----------|------------|
| Jenis Kelamin | | | |
| 1. | Laki-Laki | 7 | 70 |
| | perempuan | 3 | 30 |
| Jumlah | | 10 | 100 |
| Usia | | | |
| 2. | 45-59 | 2 | 20 |
| | 60-74 | 8 | 80 |
| Jumlah | | 10 | 100 |
| 3. Pola Makan | | | |
| | Tidak Diet | 2 | 20 |
| | Diet Purin | 8 | 80 |
| Jumlah | | 10 | 100 |

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan jenis kelamin laki-laki penderita asam urat di dusun sumber sari desa torganda sebanyak 70%, lansia berusia 60-74 tahun sebanyak 80% dan lansia yang melakukan pola makan diet purin sebanyak 80%.

2. Hasil Pengukuran Kadar Asam Urat Pre Test Dan Pos Test

Tabel 2. Hasil Pengukuran Kadar Asam Urat Sebelum dan Sesudah Pemberian Air Rebusan Daun Salam Di Dusun Sumber Sari Desa Torganda Kecamatan Torgamba

| No | Jenis Kelamin | Usia | Kadar asam urat | | |
|----|---------------|------|-----------------|----------|-------|
| | | | Pre Test | Post Tes | Ket |
| 1 | Laki-laki | 63 | 6,3 | 5,7 | Turun |
| 2 | Laki-laki | 70 | 5,8 | 5,1 | Turun |
| 3 | Laki-laki | 65 | 7,8 | 6,2 | Turun |
| 4 | Laki-laki | 50 | 6 | 5,4 | Turun |
| 5 | Perempuan | 73 | 6,1 | 9 | Naik |
| 6 | Laki-laki | 67 | 10,7 | 6,8 | Turun |
| 7 | Perempuan | 48 | 8,2 | 6,6 | Turun |
| 8 | Laki-laki | 60 | 8 | 5 | Turun |
| 9 | Laki-laki | 71 | 10,2 | 8,9 | Turun |
| 10 | Perempuan | 66 | 7,2 | 5,8 | Turun |

Data dari tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa sesudah diberikan air rebusan daun salam mayoritas responden memiliki kadar asam urat normal sebanyak 9 lansia.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kadar Asam Urat Responden Sesudah Pemberian Air Rebusan Daun Salam Di Dusun Sumber Sari Desa Torganda Kecamatan Torgamba

| Kadar Asam Urat | F | (%) |
|-----------------|----|-----|
| Normal | 9 | 90 |
| Tidak Normal | 1 | 10 |
| Jumlah | 10 | 100 |

Berdasarkan Tabel 3 distribusi frekuensi kadar asam urat pada lansia penderita asam urat, sesudah diberikan air rebusan daun salam kadar asam urat yang normal sebanyak 9 lansia (90%) dan kadar asam urat yang tidak normal 1 lansia (10%). Hal ini menunjukkan bahwa pemberian air rebusan daun salam berpengaruh untuk menurunkan kadar asam urat pada lansia.

3. Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Lansia di Dusun Sumber Sari Desa Torganda

a. Kadar asam urat sebelum pemberian air rebusan daun salam pada lansia

Sebanyak 10 lansia (100%) memiliki kadar asam urat tidak normal sebelum diberikan air rebusan daun salam. Berdasarkan penelitian kadar asam urat pada lansia meningkat disebabkan beberapa faktor yaitu, jenis kelamin, pola makan dan usia. Jika tidak mengatur pola makan dan memiliki riwayat asam urat yang tidak normal lansia akan merasakan kesakitan

Berdasarkan pendapat Sari & Syamsiyah (2017) bahwa keturunan, pola makan, usia, obesitas, mengkonsumsi makanan tinggi purin, alkohol berlebihan, dan mengkonsumsi obat-obatan berlebihan dapat menjadi faktor pemicu penyakit asam urat, hal

tersebut akan menyebabkan kadar asam urat semakin tinggi.

Berdasarkan penelitian terhadap 10 responden diperoleh kesimpulan bahwa sebanyak 8 lansia (80%) berusia 60-74 tahun. Dari sudut pandang peneliti, peningkatan kadar asam urat dan perubahan fisik, mental dan emosional yang dialami lansia sangat erat kaitan dengan usia. Penurunan daya tahan tubuh akibat masalah pada ginjal itu menjadi penyebab peningkatan kadar asam urat pada lansia. Penyebabnya adalah ginjal yang tidak dapat memproses purin dengan baik, sehingga terjadi endapan purin. Pada wanita berusia 60 tahun, penurunan hormon estrogen dapat membantu mengeluarkan asam urat, sedangkan usia laki-laki yang semakin tua maka penumpukan asam urat dalam darah semakin meningkat. Responden yang memasuki usia lanjut akan mengalami keluhan seperti nyeri pada kaki, tumit dan punggung kaki.

Faktor yang dapat meningkatkan kadar asam urat lainnya yaitu jenis kelamin. Diantara responden laki-laki sebanyak 7 lansia (70%). Pada penelitian ini hampir semua responden laki-laki mengalami peningkatan kadar asam urat, namun responden laki-laki yang sudah memasuki masa lansia. Oleh karena itu, jenis kelamin dapat dikaitkan dengan resiko peningkatan kadar asam urat, dan kadar asam urat meningkat lebih cenderung dialami laki-laki, karena pada laki-laki memiliki kadar asam urat dalam

darah lebih tinggi daripada perempuan.

Menurut Sari & Syamsiyah (2017) kadar normal asam urat dalam tubuh tergantung jenis kelamin. kadar asam urat mencapai 3,0 mg/dl pada laki-laki sebelum pubertas, namun kadar asam urat mencapai 5,2 mg/dl setelah memasuki pubertas. Sedangkan kadar asam urat mencapai 3 mg/dl pada perempuan dan mencapai 5 mg/dl bahkan lebih setelah menopause.

Pola makan menjadi masalah lain yang menyebabkan kadar asam urat dalam darah meningkat. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebanyak 8 lansia (80%) melakukan diet purin. Peningkatan asupan purin dari luar ke dalam tubuh dapat meningkatkan kadar asam urat, hal ini lah yg menyebabkan mengatur pola makan sangat penting. Pada hasil penelitian ini juga menunjukkan peningkatan kadar asam urat terjadi pada 1 responden karena responden tidak melakukan diet purin yang sama dengan responden lainnya selama 7 hari. Berdasarkan penelitian, responden mengatakan susah untuk diet purin secara baik dikarenakan semua makanan mengandung zat purin namun untuk menjaga agar kadar asam urat dalam tubuh tetap stabil sebaiknya harus tetap memperhatikan makanan yang dikonsumsi.

Berdasarkan pendapat Fauziah (2018) bahwa meningkatnya asam urat dikarenakan asupan makanan yang kaya purin berlebihan. Diet

purin yang dianjurkan harus masuk akal, karena kadar asam urat dalam darah justru akan meningkat jika diet ketat purin karena kondisi tubuh saat berpuasa otot daripada lemak dan lebih banyak lagi keton karena keton menghambat ekskresi asam urat.

Faktor terakhir adalah riwayat asam urat. Menurut responden dengan kadar asam urat tinggi, 10 lansia (100%) memiliki riwayat asam urat sebelumnya. Menurut para peneliti, sebagian besar narasumber mengatakan bahwa mereka memiliki riwayat asam urat sebelumnya. Data tabel observasi menunjukkan bahwa 10 orang yang diwawancarai memiliki riwayat asam urat, mungkin mengalami nyeri pada saat merokok, diet, dll, kemudian meminum obat untuk menghilangkan rasa nyeri dan menurunkan kadar asam urat pasien.

Berdasarkan pembahasan diatas, peningkatan kadar asam urat sangat di pengaruhi oleh usia, jenis kelamin, pola makan, dan riwayat asam urat di Dusun Sumber Sari. Obat-obatan yang diberikan untuk mengatasi rasa sakit pada responden yang memiliki asam urat yaitu colchicine, glucocorticosteroids, nonsteroidal anti-inflammatory drugs, allupurinol, febuxostat, pegloticase, probenecid. Tetapi obat-obatan tersebut dapat menimbulkan efek yang merugikan dalam penggunaan jangka panjang, oleh sebab itu sebagai alternatif dari asuhan keperawatan asam urat pada lansia diperlukan pengobatan nonfarmakologi.

Pengobatan nonfarmakologi untuk menurunkan kadar asam urat dalam darah dapat menggunakan daun salam. Daun salam yang digunakan sebaiknya dalam keadaan segar, karena daun salam yang dikeringkan sudah mengalami proses penguapan sehingga kandungannya berkurang. Menurut Herlina (2017). Selain bisa digunakan sebagai pengharum makanan, daun salam juga dapat digunakan sebagai obat herbal yang mengatasi masalah penyakit seperti asam urat, diabetes dan radang lambung. Minyak atsiri, tannin dan flavonoida merupakan kandungan yang terdapat pada daun salam.

b. Kadar Asam Urat Sesudah Pemberian Air Rebusan Daun Salam Pada Lansia

Berdasarkan hasil sesudah pemberian air rebusan daun salam, didapatkan bahwa penurunan kadar asam urat hampir seluruh responden mengalaminya dengan kadar asam urat normal sebanyak 9 lansia (90%) dan pada kadar asam urat tidak normal sebanyak 1 orang (10%).

Setelah merebus daun salam selama 7 hari hasilnya pengukuran kadar asam urat diperoleh mengalami penurunan. Hal ini membuktikan bahwa dari 100% menjadi 10% kadar asam urat hampir semua narasumber mengalami penurunan setelah minum air rebusan daun salam. Menurut peneliti, kadar asam urat mengalami penurunan disebabkan daun salam memiliki kandungan zat yang terdapat menurunkan asam urat dalam darah, dan flavonoid

dapat mengeluarkan asam urat dalam urin, sehingga berkontribusi pada ekskresi kadar asam urat.

Berdasarkan pendapat Lukacinova (2018) minyak atsiri, tannin dan flavonoid merupakan kandungan yang terdapat didalam daun salam. Mekanisme flavonoid sebagai antidiabetik diduga disebabkan oleh flavonoid yang dapat menggambarkan absorpsi glukosa diginjal dan meningkatkan kelarutan gula darah sehingga lebih mudah dikeluarkan melalui urine.

Dari hasil setelah pemberian air rebusan daun salam, diduga kadar korosif urat tidak khas pada sebagian kecil responden, khususnya 1 yang berusia (10%). Setelah pemberian air rebusan daun menyempit, kadar korosif urat yang lama tidak semuanya khas. Hal ini dikarenakan komponen yang menjaga rutinitas makan yang lebih tua tidak dilakukan sebelum pemberian air mendidih daun yang sehat. Dampak dari kadar korosif urat dapat dilihat dari individu yang tidak mengikuti pola makan sehingga mengalami kadar asam urat yang tinggi.

c. Analisis Kadar Asam Urat Sebelum dan Sesudah Pemberian Air Rebusan Daun Salam Pada Lansia

Pemeriksaan terhadap 10 responden yang diarahkan sebelum pemberian air rebusan daun bunyi dengan memperkirakan derajat korosif urat dan setelah pemberian air rebusan daun lurus menunjukkan bahwa semua responden mengalami kadar korosif urat aneh di atas 10

lansia (100%). sebelum pemberian air rebusan daun inlet dan beberapa responden 1 umur (10%) mengalami kadar korosif urat yang tidak biasa setelah pemberian air rebusan daun salam, permasalahan setara dengan 10 responden, tidak ada satupun yang mengalami kadar korosif urat biasa. Sebelum pemberian air rebusan daun sempit dan semua responden mengalami penurunan kadar korosif urat hingga rata-rata ke atas dari 9 umur (90%) setelah pemberian air mendidih daun salam hampir. Mengingat informasi di atas, dapat dilihat dengan sangat baik bahwa susunan air gelembung daun bersifat persuasif dalam mengurangi kadar korosif urat hingga tipikal.

Mengingat investigasi faktual menggunakan uji Wilcoxon dengan level sig. (2-follow) diperoleh hasil $p = 0,003$ yang berarti $p < 0,05$, khususnya H_1 diketahui, yang berimplikasi pada adanya dampak pemberian air langsung bergelembung terhadap penurunan kadar korosif urat pada lansia di Dusun Sumber Sari Desa Torganda. Distrik Torgamba, Kab. Labuhanbatu Selatan Tahun 2020.

Penelitian ini memiliki hasil yang hampir sama dengan eksplorasi yang diarahkan oleh Ellin Puji (2018) yang menyatakan bahwa susunan air bergelembung daun lurus berdampak pada menurunnya kadar korosif urat pada lansia di Posyandu lama di Desa Sepanyul.

Menurut para analis, karena kandungan zat daun urat membantu orang tua dalam menimbulkan buang air kecil, sehingga dapat mengatasi

penurunan asam urat yang lebih banyak, maka kadar korosif urat pada usia tua turun dari kadar korosif urat aneh ke kadar korosif urat biasa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, air buih yang diberikan kepada orang tua berpengaruh nyata terhadap penurunan kadar korosif urat. Ini cenderung digunakan sebagai pengobatan non-farmakologis yang dapat menurunkan kadar korosif urat. Tanpa membuahkan hasil, air bisa dimanfaatkan cukup lama.

Kadar korosif urat yang meningkat dapat dipengaruhi oleh komponen orientasi seksual, usia, riwayat asam urat dan pola makan. Kadar korosif urat yang meningkat dapat menumpuk dari jenis kelamin dan faktor usia sedangkan kerja ginjal berkurang karena interaksi yang semakin matang sekaligus menghilangkan zat korosif urat melalui kencing, selain itu siksaan akan dapat ditimbulkan oleh korban masa lalu yang penuh dengan asam urat karena rutinitas makan yang tidak dijaga. Cara pengobatan nonfarmakologis dapat dilakukan dengan cara berbeda, yaitu diet rendah purin dengan mengatur cara hidup dan konsumsi pangan dengan mengurangi sumber pangan yang mengandung purin tinggi, seperti kacang-kacangan dan jeroan, santan, sumber makanan yang dibakar, keripik melinjo, dan pelepasan. , memperluas penerimaan cairan. (air putih), bungkus hangat, menjaga tubuh ideal, latihan dan minuman konvensional seperti rebusan daun

sidaguri yang dapat mengurangi kadar korosif urat.

Hasil kritis selama 7 hari pemeriksaan penelitian menunjukkan bahwa penurunan kadar korosif urat pada orang tua sudah jelas. Hasil dari 10 lebih tua sampai 1 tua dengan uric korosif yang tidak biasa dapat dalam penelitian ini. Dengan cara demikian, penataan air yang bergelembung berdampak pada penurunan kadar korosif urat pada lansia di Dusun Sumber Sari, Desa Torganda, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan pada tahun 2020.

4. KESIMPULAN

Pemberian air rebusan daun salam berpengaruh terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia di Dusun Sumber Sari Desa Torganda Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah (2018). Hubungan Pola Makan Dengan Frekuensi Kesembuhan Nyeri Pasien Gout Arthritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalisat Kabupaten Jember. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember
- Herlina (2017). Uji Efektivitas Ekstrak Daun Salam (*Syzygium Polyanthum*) Terhadap Penyembuhan Luka Sayat Tikus Putih (*Rattus Norvegicus*) Dimanfaatkan Sebagai Sumber

Belajar Biologi. Univercity Of Muhammadiyah Malang

Kholifah (2016). Pengaruh Kombinasi Senam Tai Chi Dan Metode Feldenkrais Terhadap Peningkatan Keseimbangan Lansia Di Kelurahan Samaan Malang. Undergraduate (S1) Thesis, University Of Muhammadiyah Malang.

Lukalinova,dkk (2018). Uji Efektivitas Ekstrak Daun Salam (*Syzygium Polyanthum*) Terhadap Penyembuhan Luka Sayat Tikus Putih (*Rattus Norvegicus*) Dimanfaatkan Sebagai Sumber Belajar Biologi. University Of Muhammadiyah Malang

Noviyanti (2015). Perkembangan Asam Urat. Jakarta : EGC

Nublah (2018). Uji Efektivitas Ekstrak Daun Salam (*Syzygium Polyanthum*) Terhadap Penyembuhan Luka Sayat Tikus Putih (*Rattus Norvegicus*) Dimanfaatkan Sebagai Sumber Belajar Biologi. Univercity Of Muhammadiyah Malang

Sari & Syamsiah (2017). Perbedaan Efektivitas Pemberian Rendam Air Garam Dan Rendam Air Jahe Terhadap Skala Nyeri Lansia Penderita Asam Urat. University Of Muhammadiyah Malang